

## Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Guru Terhadap Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Manajemen Pengetahuan (Studi pada SMK Negeri 8 Tangerang)

Untung Setiawan<sup>1)</sup>, Edi Mulyadi<sup>2)</sup>, Dafyar Eliadi<sup>3)</sup>

Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia

*Email* : setia1untung@gmail.com

*Email* : emulyadi@unis.ac.id

*Email* : dafyar711@unis.ac.id

### **Abstrak**

Sekolah memiliki mutu baik merupakan sekolah yang menghasilkan lulusan berkualitas, memiliki prestasi baik dan menjadi pilihan masyarakat untuk mendidik generasi penerus. Berdasarkan data yang diperoleh, tiga tahun terakhir SMK Negeri 8 Tangerang mengalami penurunan mutu, yaitu dimana lulusan yang menganggur >60%, prestasi lomba kompetensi yang menurun, dan sedikit calon siswa baru berkualitas yang mendaftar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi kepala sekolah dan guru terhadap mutu sekolah melalui manajemen pengetahuan pada SMK Negeri 8 Tangerang. Sehingga penelitian ini hanya berfokus pada 1. Pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah; 2. Pengaruh kompetensi guru terhadap mutu sekolah; 3. Pengaruh kompetensi kepala sekolah dan guru secara bersamaan terhadap mutu sekolah; 4. Bagaimana pengembangan manajemen pengetahuan memoderasi pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah; dan 5. Bagaimana pengembangan manajemen pengetahuan memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap mutu sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan seluruh populasi di SMK Negeri 8 Tangerang sebagai responden penelitian, yaitu sejumlah 59 responden. Hasil penelitian ini adalah kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 60.5%; kompetensi guru berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 35.0%; Pengembangan manajemen pengetahuan memperkuat pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah; Pengembangan manajemen pengetahuan memperkuat pengaruh kompetensi guru terhadap mutu sekolah.

**Kata kunci:** Kompetensi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Mutu Sekolah, Pengembangan Manajemen Pengetahuan.

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan mengeluarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun lingkup standar nasional pendidikan ada 8 (delapan) meliputi: a. standar isi; b. standar proses; c. standar kompetensi lulusan; d. standar pendidik dan tenaga kependidikan; e. standar sarana dan prasarana; f. standar pengelolaan; g. standar pembiayaan; dan h. standar penilaian pendidikan. Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

Setiap sekolah pasti ingin menjadi sekolah yang bermutu dengan melaksanakan delapan standar nasional pendidikan dan menjamin mutunya berdasarkan indikator-indikator yang ada. Dengan menjadi sekolah bermutu, tentu banyak keuntungan yang akan didapat oleh sekolah, seperti diminati oleh banyak masyarakat yang ingin anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang bermutu untuk bekal masa depannya. Oleh karena ini setiap sekolah terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berupaya untuk menerapkan budaya mutu dengan membentuk Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS) dan menerapkan manajemen pengetahuan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Tangerang didirikan tahun 2010 melayani jasa pendidikan vokasi menengah di bidang teknologi dan rekayasa bagi seluruh warga Kota Tangerang yang menjadi satu-satunya SMK dengan program keahlian Teknik Mekatronika, Teknik Pendingin Tata Udara, dan Teknik Elektronika Industri. Pada Tahun 2013 mendapatkan akreditasi B dan pada Tahun 2018 mendapatkan akreditasi A. Kemudian dilanjutkan dengan membentuk Tim Penjamin Mutu Sekolah (TPMS) untuk menjamin mutu sekolah. Namun saat ini mutu sekolah SMK Negeri 8 Tangerang mengalami penurunan mutu sekolah, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator selama tiga tahun terakhir seperti: menurunnya kualitas lulusan, menurunnya prestasi pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK, dan berkurangnya pendaftar yang berasal dari luar Kecamatan Jatiuwung dan Kecamatan Cibodas.

Menurunnya kualitas para siswa yang lulus, dimana data alumni lulusan dari SMK Negeri 8 Tangerang selama tiga tahun terakhir menunjukkan sedikit yang terserap bekerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), berwirausaha dan atau melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu sekitar 40%. Dengan kata lain lulusannya lebih banyak menjadi pengangguran setelah enam bulan dinyatakan lulus, yaitu sekitar 60%. Bahkan Bursa Kerja Khusus (BKK), yang secara rutin menginfokan lowongan pekerjaan dari berbagai perusahaan pun, ternyata sedikit diminati oleh para lulusan. Ketika diseleksi, banyak yang gagal dibandingkan yang lolos seleksi. Penyebab utama adalah belum memenuhi standar yang diinginkan oleh industri.

Adapun rumusan masalah adalah : Apakah kompetensi kepala sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah; Apakah kompetensi guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah; Apakah pengembangan manajemen pengetahuan memoderasi hubungan kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah secara positif dan Apakah pengembangan manajemen pengetahuan memoderasi hubungan kompetensi guru terhadap mutu sekolah secara positif. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi kepala sekolah dan guru terhadap mutu sekolah melalui manajemen pengetahuan pada SMK Negeri 8 Tangerang.

Menurut Indarti dan Dyahjatmayanti, "Kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan berlaku pada tingkat individu dan organisasi (Indarti dan Dyahjatmayanti 2015:4).

Gerlach dan Ely (1980) menyatakan bahwa education establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude. Knowledge is acquiring information in a particular field; skills is a learned ability; and attitudes is why and how should behave in a certain way. (Pendidikan menetapkan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan adalah memperoleh informasi dalam bidang tertentu; Keterampilan adalah kemampuan yang dipelajari; dan Sikap adalah mengapa dan bagaimana seharusnya berperilaku dalam cara yang seharusnya).

Pengertian Manajemen Pengetahuan dalam Probosari dan Siswanti (2017: 15) Menurut Dimttia dan Oder (2001) Manajemen pengetahuan adalah mengenai penggalian dan pengorganisasian pengetahuan untuk mengembangkan organisasi yang menguntungkan dan lebih efisien. Secara terperinci Dimttia dan Oder memaparkan bahwa manajemen pengetahuan merupakan proses menangkap keahlian kolektif organisasional, di mana pun pengetahuan tersebut berada, baik di dalam *database*, pada *paper-paper*, atau di kepala orang, dan kemudian mendistribusikan pengetahuan tersebut ke mana pun agar dapat menghasilkan pencapaian yang terbesar.

Definisi Manajemen Pengetahuan menurut Peraturan Menteri Negara PAN & RB Nomor 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*) adalah upaya terstruktur dan sistematis dalam mengembangkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk membantu proses pengambilan keputusan bagi peningkatan kinerja organisasi. Sedangkan aktivitas dalam manajemen pengetahuan meliputi upaya perolehan, penyimpanan, pengolahan, dan pengambilan kembali, penggunaan dan penyebaran, serta evaluasi dan penyempurnaan terhadap pengetahuan sebagai aset intelektual organisasi.

Faktor-faktor pendukung manajemen pengetahuan tersebut yaitu seperti berikut: Faktor manusia, karena pengetahuan itu berada pada pikiran manusia. Semakin cerdas dan profesionalnya manusia semakin banyak pengaruhnya pada organisasi. Peran yang sangat kritis yang harus dijalankan adalah membangun visi yang kuat, yaitu visi yang dapat menggerakkan seluruh anggota dan sumber daya organisasi. Perkembangan teknologi dan informasi yang sudah membudaya kesemua aspek kehidupan manusia membuat penggunaan teknologi informasi menjadi salah satu *enabler* manajemen pengetahuan. Di samping itu, menjadi media pendistribusian pengetahuan dalam mengeksekusi berbagai proses manajemen pengetahuan, yaitu akuisisi pengetahuan, kondifikasi pengetahuan dan validasi, serta pemeliharaan pengetahuan yang dikaitkan dengan penggunaan aspek operasional dari aset-aset pengetahuan termasuk fungsi proses struktur organisasi formal, informal, ukuran dan indikator pengendalian, proses penyempurnaan dan rekayasa proses bisnis serta pelayanan publik dan Pembelajaran organisasi. Dalam Abbas (2017) "Menurut Bhatt (2000) bahwa Knowledge Management (KM) memiliki elemen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: *people*, merupakan aspek yang utama dalam kontribusinya terhadap manajemen pengetahuan; *process*, merupakan salah

satu bagian dari strategi manajemen pengetahuan; *technology*, merupakan aspek ketiga yang menjadi sebuah alat dalam mendukung unsur manusia maupun proses berjalan dengan benar. (Abbas 2017:51)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan, menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.

Berdasar pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan manajemen pengetahuan merupakan proses dimana sekolah berubah untuk menjadi lebih maju dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan berbagi pengetahuan ke seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan sekolah.

Pengetahuan merupakan satu-satunya kunci keunggulan dalam kompetisi. Karena itu sekolah yang bermutu harus mampu untuk secara konsisten menghasilkan pengetahuan baru, menyebarkan pengetahuan tersebut ke dalam sekolah, dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam teknologi atau program baru pada kegiatan sekolah.

## **B. Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independen* (bebas) yaitu kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru, serta variabel moderator yaitu pengembangan manajemen pengetahuan terhadap variabel *dependen* (terikat) yaitu mutu sekolah.

Jumlah populasinya sebanyak 59 orang responden, sampel yang diambil semuanya yaitu 59 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden (Sugiyono 2013: 142).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan Pembahasan penelitian dan informasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Yaitu kompetensi kepala sekolah berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap mutu sekolah SMK Negeri 8 Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,778 yang berarti korelasi positif dengan tingkat hubungan sangat kuat. Nilai sig  $0,001 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan dengan nilai *R Square* sebesar 0.605 atau 60.5%. Berarti variabel mutu sekolah dapat

dijelaskan oleh variabel kompetensi kepala sekolah sebesar 60,5% sedangkan sisanya 39,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pendapat peneliti ini sesuai dengan pernyataan Bafadal (2016), Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah biasanya digambarkan sebagai faktor kunci dari sekolah yang unggul, baik, dan efektif. Dan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyadi (2021), tentang pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri 1 Puloampel, yang menyatakan kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Pendapat peneliti sesuai dengan pernyataan Dafyar Eliadi dalam jurnal *Politics In Public Services Of Tangerang City Government Domesctic Waste Water Management* yang mengatakan Leadership. It is related to a group of people who play an active role in the planning of the institution's program. In addition, it relates to the actors that regulate the implementation of the program and their relationship to the environment. <https://doi.org/10.24198/jwp.v8i1.42704>. Kepemimpinan kepala sekolah terkait dengan sekelompok orang yang berperan aktif dalam perencanaan program lembaga. Selain itu, berkaitan dengan aktor-aktor yang mengatur pelaksanaannya

2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Yaitu kompetensi guru berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap mutu sekolah SMK Negeri 8 Tangerang.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,592 yang berarti korelasi positif dengan tingkat hubungan kuat. Nilai sig  $0,029 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan dengan nilai *R Square* sebesar 0.350 atau 35.0%. Berarti variabel mutu sekolah dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru sebesar 35,0% sedangkan sisanya 65,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pendapat peneliti ini sesuai dengan pernyataan Janawi (2019) dalam buku *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* yang menyatakan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik, yang merupakan salah satu indikator dari mutu sekolah.

Dan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baridin (2018) dalam jurnal *kependidikan* vol.6 No. 1 Juni 2018 yang menyatakan kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan. Serta hasil penelitian dari Latif (2017), yang menyatakan guru memiliki peran yang sangat penting dan vital dalam peningkatan kualitas sekolah karena guru bertindak sebagai pilar dalam proses pembelajaran. Penelitian dari Nurman (2018) dalam jurnal *JMP Universitas PGRI Semarang Volume 7 Nomor 3 Desember 2018*, yang menyatakan dimana semakin baik kompetensi guru maka akan semakin baik mutu sekolah yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya, semakin kurang baik kompetensi guru maka akan semakin kurang baik mutu sekolah yang bersangkutan.

3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Yaitu pengembangan manajemen pengetahuan memoderasi secara positif hubungan kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah SMK Negeri 8 Tangerang.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai *R Square* yang meningkat dari 0,801 atau 80,1% menjadi 0,805 atau 80,5%. Jadi pengembangan manajemen pengetahuan akan memperkuat hubungan antara kompetensi kepala sekolah dan mutu sekolah secara positif, walau tidak signifikan. Pendapat peneliti sejalan dengan pernyataan Tannembaum (1998), Manajemen pengetahuan merupakan proses pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, dan pengaksesan informasi untuk membangun pengetahuan, pemanfaatan dengan tepat teknologi informasi terkait dengan peningkatan efektivitas 36 organisasi. Menurut Sumarmo (2010), bila sekolah dapat menerapkan manajemen pengetahuan, akan mendorong munculnya budaya *knowledge sharing* dan *learning habit* yang melibatkan seluruh personel di dalam sekolah, baik kepala sekolah itu sendiri, guru, maupun murid. Adanya budaya tersebut akan meningkatkan pengetahuan masing-masing yang kemudian akan menjadi pengetahuan orang lain bahkan organisasi, sehingga semua pihak menjadi lebih kompeten. Lebih kompetennya semua pihak pada akhirnya menjadikan mutu sekolah menjadi meningkat.

Serta hasil penelitian dari Abbas (2017) tentang pengaruh manajemen pengetahuan, aspek lingkungan dan kompetensi terhadap perencanaan strategik serta keunggulan bersaing perguruan tinggi yang dikelola masyarakat di Sulawesi Tenggara, menyimpulkan bahwa manajemen pengetahuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan strategik, manajemen pengetahuan menjadi keunggulan kompetitif organisasi sebaiknya manajemen pengetahuan dimanfaatkan dan diterapkan secara nyata oleh organisasi.

4. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Yaitu pengembangan manajemen pengetahuan memoderasi secara positif hubungan kompetensi guru terhadap mutu sekolah SMK Negeri 8 Tangerang.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai *R Square* yang meningkat dari 0,776 atau 77,6% menjadi 0,783 atau 78,3%. Jadi pengembangan manajemen pengetahuan akan memperkuat hubungan antara kompetensi guru dan mutu sekolah secara positif, walau tidak signifikan.

Pendapat peneliti sama dengan pernyataan Probosari (2017) dalam buku Manajemen Pengetahuan: Pendekatan Konsep dan Aplikasi Riset, mengatakan manajemen pengetahuan dipandang penting, karena implementasinya memberi manfaat pada bidang operasi dan pelayanan, dapat meningkatkan kompetensi personal, memelihara ketersediaan *knowledge* dan inovasi serta pengembangan produk. Menurut Leung (2010) manajemen pengetahuan dalam pendidikan (sekolah) adalah untuk mencapai *outcome* dan meningkatkan hasil

belajar murid, dapat meningkatkan efektivitas dalam kaitannya dengan kinerja belajar-mengajar sekolah, dan mendukung pengembangan dari komunitas pengetahuan pada sekolah.

Serta hasil penelitian dari Pangestuti (2020) dalam jurnal akuntansi, ekonomi dan manajemen bisnis volume 8 nomor 1 Juli 2020, yang menyimpulkan bahwa manajemen pengetahuan terbukti dapat mempengaruhi kompetensi secara positif dan langsung.

#### **D. Kesimpulan**

1. Kompetensi kepala sekolah berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap mutu sekolah sebesar 60.5%. Sehingga semakin tinggi kompetensi kepala sekolah maka akan semakin tinggi mutu sekolah SMK Negeri 8 Tangerang.
2. Kompetensi guru berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap mutu sekolah sebesar 35.0%. Sehingga semakin tinggi kompetensi guru maka akan semakin tinggi mutu sekolah SMK Negeri 8 Tangerang.
3. Pengembangan manajemen pengetahuan memoderasi secara positif hubungan kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah, yaitu dari 80.1% menjadi 80.5%. Sehingga dengan adanya pengembangan manajemen pengetahuan akan membantu memperkuat peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah SMK Negeri 8 Tangerang walau tidak signifikan.
4. Pengembangan manajemen pengetahuan memoderasi secara positif hubungan kompetensi guru terhadap mutu sekolah, yaitu dari 77.6% menjadi 78.3%. Sehingga dengan adanya pengembangan manajemen pengetahuan akan membantu memperkuat peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu sekolah SMK Negeri 8 Tangerang walau tidak signifikan.

#### **Referensi :**

- Indarti, N., dan Dyahjatmayanti, D. 2015. *Manajemen Pengetahuan, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Janawi. 2019. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Lumbantobing, P. 2007. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Bandung: KMSI.
- Lumbantobing, P. 2011. *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas*. Bandung: KMSI.
- Probosari, N. dan Siswanti, Y. 2017. *Manajemen Pengetahuan: Pendekatan Konsep dan Aplikasi Riset*. Yogyakarta: Media Mandala.
- Sedarmayanti, Lestiani, T. dan Mulyaningsih. 2020. *Inovasi dan Manajemen Pengetahuan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Abbas, B. 2017. *Pengaruh Manajemen Pengetahuan, Aspek Lingkungan dan Kompetensi*

- Terhadap Perencanaan Strategik serta Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi yang Dikelola Masyarakat (PTS) di Sulawesi Tenggara.* Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri
- Baridin. 2018 , "Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTS Negeri 2 Brebes." *Jurnal Kependidikan.* Volume 6 No. 1 Hal. 123-144.
- Dafyar Eliadi, 2023, "Politics In Public Services Of Tangerang City Government Domestic Waste Water Management,". *Jurnal Wacana Politik*, Vol. 8, No. 1, March 2023: 54 – 61
- Indadiyahati, Warda. 2020. "Sistem Informasi Model Supervisi Klinik Berbasis Manajemen Pengetahuan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran". *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP).* Volume 4 No 2 Hal. 122-130.
- Latief, Abdul. et al. 2019. "Pengaruh Manajemen Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap terhadap Kinerja Karyawan". *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial.* Volume 11 No. 2 Hal. 173-182.
- Nurman, M., Yuliejantiningasih, Y., dan Roshayanti, F. 2018. "Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Sekolah SMP Negeri Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP).* Volume 7 No.3 Hal. 231-247.
- Pratama, YA. 2018. "Penerapan Knowledge Management di SMK Diponegoro Depok". *Jurnal Kependidikan Islam: Al-Idarah.* Volume 8 No 2 Hal. 293-306.
- Priyadi, Deri. 2021. "Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang". *Skripsi.* Banten: UIN SMH
- Setiyawan, D dan Santosa, AB. 2021. "Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru sebagai Basis Pencapaian Mutu Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Volume 3 No.5 Hal. 3269-3276
- Timor, Hndayani, dkk, 2018. "Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru". *Jurnal Administrasi Pendidikan.* Volume XXV No. 1 Hal. 21-30
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.* 2005. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2003. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.* 2008. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management).* 2011. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.* 2007. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK.* 2018. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.